

BANTU PENGAJUAN PERLINDUNGAN KE LPSK

Sahabat Saksi dan Korban Terus Bergerak

SEJAK dibentuk tahun lalu, Sahabat Saksi dan Korban (SSK) terus bergerak membantu masyarakat, khususnya para saksi dan korban dalam mendapatkan akses perlindungan dari Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK). SSK adalah kelompok relawan yang seluruh kegiatannya difasilitasi LPSK.

Ketua LPSK Hasto Atmojo Suroyo pada suatu kesempatan menyatakan, mereka yang bergabung dalam SSK, bukan hanya masyarakat sipil, namun juga ada yang berprofesi advokat hingga kelompok seniman.

Pembentukan SSK, katanya, merupakan turunan dari Program Perlindungan Saksi dan Korban Berbasis Komunitas yang dicanangkan di Yogyakarta, pertengahan tahun lalu. Menurut Hasto Atmojo, mereka memiliki tugas membantu para saksi dan korban melakukan prosedur awal pengajuan permohonan perlindungan ke LPSK.

"Bagaimana korban memerlukan dukungan perlindungan dan kemudian akan dikomunikasikan, sehingga LPSK bisa menindaklanjuti," ucap Hasto.

Peran SSK yang nantinya tersebar di seluruh Tanah Air, sangat strategis mengingat LPSK hingga kini baru memiliki dua kantor perwakilan di daerah yakni di Yogyakarta dan Medan.

"Kendala (pembentukan kantor perwakilan), yang pertama anggaran, yang kedua sumber daya manusia. Oleh karena itu, langkah pembentukan SSK kami anggap sebagai langkah yang

strategis untuk mengatasi persoalan tersebut," jelasnya.

LPSK memang tak pernah berhenti berinovasi dalam mewujudkan dan meningkatkan kualitas program perlindungan saksi dan/atau korban ke seluruh Indonesia sesuai mandat UU No 13 Tahun 2006 tentang Perlindungan Saksi dan Korban.

Selain memperkuat kerja sama dengan instansi Pemerintah, lembaga penyedia layanan maupun kelompok masyarakat sipil lainnya, LPSK memperluas jejaring kerja dengan mendorong peran serta masyarakat sipil, baik individu, kelompok maupun yang tergabung dalam beragam komunitas.

Inovasi ini bertujuan membantu penyebaran informasi lebih luas terkait hak-hak saksi dan/atau korban serta memberikan kemudahan, khususnya bagi kelompok masyarakat miskin, marginal dan rentan dalam mengakses program perlindungan dan pemulihan. Salah satunya melalui program perlindungan saksi dan korban berbasis komunitas, yang kemudian dikenal dengan 'Sahabat Saksi dan Korban' (SSK). Program ini, seperti disebutkan Tim Pengelola SSK dalam website LPSK, ditetapkan sebagai kegiatan prioritas nasional.

SSK diharapkan dapat mendorong serta memperkuat kelompok masyarakat sipil dalam mendukung kerja-kerja perlindungan dan pemulihan terhadap saksi dan/atau korban menuju akses



Ketua LPSK Hasto Atmojo berada di tengah-tengah peserta pelatihan program perlindungan saksi dan korban berbasis komunitas.

keadilan. Untuk membangun kesepahaman kolektif dan mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat sipil, Program SSK dilaksanakan melalui tiga tahapan yang dilaksanakan di tujuh titik sasaran wilayah, yaitu DIY, Jawa Tengah, Bangka Belitung, Sulawesi Selatan, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur dan Jawa Barat.

LPSK sudah melaksanakan tiga tahap, pertama, sosialisasi yang diselenggarakan melalui sarasehan budaya Program Perlindungan Saksi dan Korban Berbasis Komunitas. Kegiatan sosialisasi telah rampung dilaksanakan dan bertujuan menyebarkan informasi, ruang lingkup, sistem, peran dan fungsi dari program kepada seluruh komponen pemerintah dan masyarakat di target wilayah.

Kedua, berlanjut pada tahap pelatihan dan pendidikan calon SSK atau Diklat Calon Sahabat Saksi dan Korban (Diklat Calon SSK). Tujuannya, agar setiap sahabat yang bergabung dalam Program Perlindungan Saksi dan Korban Berbasis Komunitas dapat memahami praktik pendampingan saksi dan korban baik dalam proses pelaporan hingga peradilan.

Dengan semangat bersama peduli untuk melindungi, para SSK bertemu, belajar, berdiskusi serta berkolaborasi untuk membangun nilai-nilai keadilan terkait akses saksi dan/atau korban dalam

mendapatkan pelayanan atas hak-hak perlindungan serta pemulihan.

Materi pembelajaran serta pengayaan kompetensi calon SSK tidak hanya didapatkan dari para narasumber internal LPSK, namun juga berkesempatan mendapatkan pengetahuan dari narasumber eksternal, di antaranya dari Kepolisian, Pengadilan, pakar dan akademisi di bidang hukum, khususnya hukum pidana.

Setelah tahap Diklat SSK, kemudian tahap pengukuhan berupa komitmen bersama dalam pembentukan jaringan kerja para aktor perlindungan saksi korban berbasis komunitas di target wilayah sasaran.

Jaringan kerja para aktor Perlindungan SSK diharapkan menjadi mitra strategis bagi LPSK dalam memfasilitasi serta mendampingi para saksi dan/atau korban di wilayah masing-masing. Dengan terbentuknya jaringan kerja ini diharapkan memberikan kemudahan kepada saksi dan/atau korban dalam mengakses hak-hak mereka atas perlindungan serta pemulihan. Terhadap kinerja LPSK, Ketua MPR Bambang Soesatyo mendukung rencana lembaga ini yang akan membuka kantor cabang di berbagai daerah bekerja sama dengan Rumah Aspirasi yang dimiliki para Anggota MPR RI di daerah pemilihannya masing-masing. Dengan menggandeng Anggota MPR yang tersebar di seluruh

Indonesia, LPSK bisa mengoptimalkan pelayanan dalam memberikan perlindungan kepada saksi atau korban.

"Masyarakat yang ingin mendapatkan perlindungan sebagai saksi atau korban tidak harus datang langsung ke Jakarta, tetapi bisa mendatangi cabang LPSK yang berada di Rumah Aspirasi Anggota MPR RI," ujar Bamsoet (panggilan akrab Ketua MPR RI) usai menerima Wakil Ketua LPSK Maneger Nasution dalam keterangan persnya, baru-baru ini.

Bamsoet menjelaskan, saat ini dirinya memiliki Rumah Aspirasi di Daerah Pemilihan Jawa Tengah 7 yang meliputi Kabupaten Purbalingga, Banjarnegara dan Kebumen. Ia menyampaikan kesiapannya untuk digunakan sebagai Cabang LPSK di daerah tersebut, LPSK bisa memanfaatkan salah satunya sebagai Pusat Pengaduan dan Penanggulangan Korban Kekerasan Seksual, khususnya yang terjadi pada perempuan dan anak-anak. "Kasus kekerasan seksual ini masih banyak dijumpai di berbagai daerah," ujar Bambang Soesatyo. Sepanjang tahun 2022, LPSK menerima sebanyak 7.777 permohonan perlindungan saksi dan korban. Jumlah tersebut meningkat 232 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 2.341 permohonan.

(M Sobirin)



Ketua LPSK Hasto Atmojo menjelaskan pentingnya SSK di Tembi Bantul.

WISATA

MILIKI ARSITEKTUR BERAGAM BUDAYA

Istana Maimun, Saksi Kejayaan Kasultanan Deli



Keindahan Istana Maimun Kasultanan Deli dengan suasana cukup asri yang menjadi salah satu ikon Kota Medan.

MEDAN sebagai kota terbesar ketiga di Indonesia, memiliki segudang sejarah yang bisa disaksikan hingga saat ini. Salah satu bangunan yang masih bisa dinikmati keindahannya ialah Istana Maimun (Maimoon). Istana Maimun yang bercorak Melayu dan dibangun pada 26 Agustus 1888 oleh Sultan Makmun Al Rasyid Perkasa Alamsyah ini berdiri megah di Jalan Brigjen Katamso No 66, A U R, Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara.

Istana yang menjadi saksi bisu kejayaan Kesultanan Deli tersebut didesain oleh arsitek Capt Theodor Van Erp, seorang tentara Kerajaan Belanda. Adapun nama Maimun diambil dari nama Permaisuri Sultan yang bernama Siti Maimunah dalam bahasa Arab berarti berkah. Istana Maimun dibangun di atas tanah seluas 2.772 meter persegi, dengan luas bangunan 772 meter persegi. Total bilik dan kamar di istana tersebut sebanyak 30 ruangan.

Saat berkunjung bersama rombongan Pemda DIY yang dipimpin Kepala Biro Umum, Humas dan Protokol Setda DIY Imam Pratanadi didampingi Sekretaris Komisi A DPRD DIY Rany Widayati, langsung diajak menyaksikan bangunan istana yang terdiri dua lantai dan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bangunan induk, sayap kanan, dan sayap kiri. Sedangkan bagian depan sekitar 100 meter berdiri Masjid Al-Maksum yang dikenal sebagai Masjid Raya Medan.

"Dulunya bangunan induk, ruang utama digunakan sebagai tempat penobatan Sultan Deli, acara tradisional, dan tempat Sultan Deli menerima tamu kehormatan dan sanak saudaranya. Saat ini Istana Maimun

dimanfaatkan sebagai objek wisata bangunan bersejarah tujuannya agar masyarakat lebih mengenal, dan memahami fakta sejarah di masa lampau, khususnya sejarah di Medan," kata tour guide dari Medan, Suranta kepada <KR> pekan lalu.

Wisata bersejarah di Istana Maimun buka setiap hari pukul 08.00-17.00 WIB. Halaman Istana Maimun sangat luas. Lapangan rumput yang hijau membuat istana ini semakin sejuk nan asri. Untuk masuk ke ruang utama istana, pengunjung harus melewati beberapa anak tangga. Istana Maimun menjadi salah satu istana yang paling indah di Indonesia. Hal itu dikarenakan arsitekturnya yang unik dengan paduan berbagai kebudayaan Melayu bergaya Islam, India, Spanyol, dan Italia. Perpaduan tersebut menyuguhkan keunikan yang dapat memberikan ciri khas bangunan.

Pengaruh Islam dapat terlihat dari bentuk lengkung di bagian atapnya yang menyerupai bentuk perahu terbalik yang biasa ditemukan pada bangunan-bangunan yang ada di Kawasan Timur Tengah. Selain itu, pengaruh Eropa juga dapat dilihat dari ornamen lampu, meja, kursi, jendela hingga pintu dorong yang ada di tempat ini. Pintunya yang bergaya Spanyol menjadi bagian arsitektur dari istana tersebut. Saat berada di Istana Maimun, pengunjung juga dapat melihat pola arsitektur Belanda dari bentuk pintu dan jendelanya yang lebar. Ada juga prasasti marmer yang ditulis dalam huruf Latin dalam bahasa Belanda.

"Bangunan ini bercorak Islam, tradisional Melayu dan Eropa. Istana ini didominasi warna kuning khas Melayu dengan 82 tiang batu dan 43 tiang kayu sebagai penyangga untuk

memperkokoh bangunan. Tiga buah atap dari istana ini berbentuk kubah yang terbuat dari sirap dan tembaga," terang Suranta.

Atap Istana Maimun yang menjulang setinggi 5-8 meter membuat suhu ruangan di dalamnya terasa sangat nyaman. Berlama-lama berada di dalam Istana Maimun terasa nyaman dan tidak membosankan. Menikmati desain interior yang didominasi warna kuning, warna khas Melayu, dan perabotan peninggalan Kasultanan Deli yang unik dan langka.

Keindahan Istana Maimun memang tidak terbantahkan. Meski sudah berusia lebih dari 130 tahun, keindahan yang memancar dari setiap sudut ruangnya tidak pernah lekang. Tepat di bangunan induk ruangan utama yang dulu dipakai untuk upacara

Pengunjung dapat melihat detail-detail yang sangat indah. Atap ruangan yang tinggi berhias ornamen unik membuat betah setiap mata pengunjung. Di ruangan utama seluas sekitar 412 meter persegi tersebut terdapat tahta yang juga didominasi warna kuning.

Saat hendak meninggalkan kompleks Istana Maimun, perhatian pengunjung tertuju pada sebuah bangunan kecil berbentuk rumah dengan atap bergaya adat Karo di sisi istana. Di dalamnya terdapat sebuah meriam yang dikeramatkan dan dikenal dengan sebutan Meriam Puntung.

Hikayat Puak Melayu Deli menjabarkan, meriam tersebut merupakan penjelmaan Mambang Khayali, adik Putri Hijau dari Kerajaan Deli Tua. Mambang berubah menjadi meriam saat mempertahankan istana



Singgasana Raja di Istana Maimun didominasi warna kuning.

penobatan Sultan Deli, untuk acara tradisional lainnya, serta tempat Sultan Deli menerima tamu kehormatan maupun sanak saudaranya.

dari serbuan Raja Aceh yang pinangannya ditolak Putri Hijau. Akibat larasnya yang panas karena dipakai menembak terus-menerus, meriam itu pecah menjadi dua bagian. Ujung meriam diceritakan melayang dan jatuh di Kampung Sukanalu, Kecamatan Barus Jahe, Tanah Karo. Sedangkan pecahan satunya lagi disimpan di ruang kecil di kompleks Istana Maimun.

Rasanya ada yang kurang jika kita meninggalkan Istana Maimun tanpa buah tangan. Untungnya di sana ada toko souvenir dengan berbagai pernak-pernik dan merchandise yang bisa dibeli para pengunjung. Mulai dari kaos, peci, sarung, kain tenun, dompet, tas serta aneka souvenir khas Kota Medan. Aktivitas wisata di Istana Maimun yang tidak boleh terlewatkan adalah selfie dengan menggunakan baju adat. Kesan megah, elegan, sambil duduk di singgasana adalah daya tarik utamanya. (Riyana Ekawati)



Rumah dengan atap bergaya adat Karo di sisi Istana Maimun untuk menyimpan Meriam Puntung.